

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk mengumpulkan data, mengkaji dan memperoleh makna yang mendalam mengenai implementasi kegiatan bertani untuk pendidikan gizi. Menurut Sugiyono (2017) menyimpulkan beberapa pendapat pakar tentang pengertian penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa uraian secara rinci, hasil langsung dari subjek penelitian secara mendalam baik berupa dokumentasi ataupun peristiwa.

Setelah menentukan desain penelitian yang digunakan, selanjutnya peneliti memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu studi kasus. Peneliti ingin memfokuskan pada fenomena yang terjadi pada lapangan atau tempat penelitian, dengan mendeskripsikan kembali kondisi dan keadaan tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Menurut Lincoln dan Guba (1985) pada (Sugiyono P. D., 2017) mengatakan bahwa studi kasus merupakan desain penelitian yang detail dan mendalam yang berhubungan dengan subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mencari tahu mengenai fenomena dalam satu waktu kegiatan, serta mengumpulkan informasi secara terinci dalam rentang waktu yang sudah ditetapkan.

Dalam studi kasus penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari subjek yang sudah ditentukan melalui observasi awal, wawancara mendalam sesuai dengan hal terkait penelitian dan dilengkapi dengan data dari hasil pengumpulan dokumentasi (Wahyuningsih, 2013)

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru TK dan orang tua murid di desa Cibutarua, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Partisipan diambil berdasarkan kriteria latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di TK tersebut.

Teknik pengumpulan sampel untuk dijadikan partisipan penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sugiono menjelaskan :

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu, misalnya memilih orang ini dijadikan sampel karena dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan

Tabel 3. 1

Partisipan penelitian Implementasi Kegiatan Bertani dalam Pendidikan Gizi Anak

Nama	L/	Usia	Latar belakang pendidikan	Jabatan
Ibu Y	P	55 tahun	S1 PAUD	Kepala sekolah
Ibu L	P	35 tahun	SMA	Guru
Ibu K	P	27 Tahun	SMP	Orang Tua Murid

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Karya Papandayan yang beralamat di kampung Cibutarua, desa Neglawangi, Kec. Kertasari, Kab. Bandung. TK ini dipilih dengan pertimbangan karena letak wilayah geografis yang masih pedesaan serta masih banyak keterbatasan termasuk pendidikan, serta lingkungan dengan berpenghasilan rendah (*low-income*). Namun dari keterbatasan tersebut guru mampu melaksanakan program pendidikan gizi kepada anak dengan kegiatan yang memanfaatkan alam dan ketersediaan guru yang ada.

Pelaksanaan pendidikan gizi melalui kegiatan bertani merupakan salah satu program sekolah yang diciptakan pada tahun 2020. Kegiatan ini disesuaikan dengan pada saat pandemi, ketika anak berada di rumah yang umumnya adalah dikelilingi perkebunan teh, wortel, kol dan kentang, menjadikan sebuah peluang guru untuk memberikan pembelajaran praktik dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah.

3.3 Penjelasan ilmiah

Agar penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama atas arti kata yang tertera, maka hal tersebut dimuat dalam penjelasan istilah.

3.3.1 Farming

Farming merupakan serapan dari bahasa Inggris yang artinya kegiatan bertani dan berternak yang dilakukan di luar ruangan. Dalam hal ini *farming* digunakan untuk metode penerapan pendidikan gizi.

3.3.2 Pendidikan Gizi

Pendidikan Gizi merupakan salah satu pembelajaran kesehatan untuk mengedukasi dalam hal nutrisi makanan dan minuman.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan untuk alur pengumpulan data yang jelas dan akurat untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pedoman UPI sebagai berikut :

3.4.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber data dan informasi untuk mencari fokus penelitian dengan membaca hasil penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran. Adapun perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti sebagai berikut :

1. Menyusun rumusan masalah penelitian dan mencari referensi dasar teori penelitian tentang strategi guru dalam pendidikan gizi anak.
2. Memilih lokasi penelitian di Desa Neglawangi Kec. Kertasari tepatnya di TK Tunas Karya Papandayan .
3. Melaksanakan observasi dan wawancara awal ke TK Tunas Karya Papandayan yang bertujuan untuk orientasi dengan pihak sekolah.
4. Melakukan pedoman wawancara untuk membantu peneliti dalam pengambilan data sehingga wawancara lebih terarah.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan yaitu pengambilan data ke lapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan

sebelumnya dengan metode penelitian wawancara dan studi dokumentasi.

Rangkaian kegiatannya antara lain:

1. Mendapatkan izin pelaksanaan penelitian
2. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. Menyiapkan catatan informasi untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang didapatkan dari narasumber. Peneliti mengumpulkan, menafsirkan dan menyusun yang sudah ada kebudian diuraikan secara lengkap, teratur dan teliti.

3.4.4 Tahap Penulisan Laporan

Hasil data yang sudah diolah dijadikan tulisan laporan yang sudah di susun secara sistematis berdasarkan pedoman Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah strategis peneliti dalam mengambil data yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dua arah yang dilakukan oleh pihak peneliti dan narasumber untuk menghasilkan data yang absolut karena data berasal dari sumber aslinya (Wahyuningsih, 2013) . Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan gambaran lapangan pelaksanaan penelitian. Selain itu juga, peneliti akan mendapatkan gambaran tentang tindakan yang ideal dan informasi yang dibutuhkan apabila menggunakan teknik ini. Didukung oleh Licoln dan Guba (1985) dalam (Sugiyono P. D., 2017) wawancara dilakukan untuk memperoleh kontruksi atau peristiwa yang terjadi sekarang mengenai motivasi, tentang orang,

kejadian dan aktifitas dan selanjutnya dapat menjadi sumber pengembangan informasi, pengecekan dan verifikasi dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan wawancara semistruktur karena dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara yang mengenai pertanyaan-pernyataan yang telah disusun secara sistematis namun memungkinkan untuk mendalami suatu permasalahan, informasi yang diperoleh secara terbuka.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Pengambilan data dengan studi dokumentasi merupakan sumber data dan bahan dokumenter untuk melengkapi penelitian dalam pengambilan data (Wahyuningsih, 2013). Studi dokumentasi dapat berupa foto, rekaman, catatan harian dan dokumen. Gottschalk (1950) pada (Wahyuningsih, 2013) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan jenis apapun baik bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologi.

Makan melalui studi dokumentasi ini, tentunya akan sangat membantu peneliti dalam menambah informasi yang dibutuhkan dalam penarikan kesimpulan atau hasil penelitian.

3.6 Intrumen penelitian

Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai human instrument, atau menjadi kunci utama dalam penelitian ini untuk menentukan hasil data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara narasumber dan sumber studi dokumentasi. Tujuan instrumen penelitian ini adalah untuk memudahkan kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Cara triangulasi dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Terdapat kisi kisi intrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Kisi kisi instrumen penelitian

***Implementasi Kegiatan bertani (Farming) dalam Pendidikan gizi anak
(studi kasus di TK Tunas Karya Papandayan kabupaten Bandung)***

No	Data	Informasi yang dibutuhkan	Alat pengumpulan data	sumber
1.	Implementasi kegiatan bertani (<i>Farming</i>) dalam pendidikan gizi anak	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang kegiatan bertani dan pendidikan gizi di Tk Tunas Karya Papandayan • Pembelajaran yang diberikan • Media yang digunakan sekolah untuk kegiatan bertani • kegiatan lanjutan dalam pelaksanaan pendidikan gizi • pihak yang terlibat dalam melakukan pendidikan gizi kepada anak • kegiatan pembelajaran dan muatan materi untuk kegiatan bertani dalam pendidikan gizi anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumentasi 	Kepala sekolah dan Guru
2.	Hambatan dan	• Hambatan dalam	• Wawancara	Kepala

	solusi di kegiatan bertani dalam pendidikan gizi anak	pelaksanaan kegiatan bertani dalam pendidikan gizi • Solusi dari hambatan kegiatan bertani dalam pendidikan gizi	• Studi dokumentasi	sekolah dan Guru
3.	Dampak kegiatan bertani untuk Pendidikan gizi	• Hasil kegiatan bertani dalam pengetahuan anak tentang pendidikan gizi • Perkembangan anak yang dirasakan oleh guru dan orangtua.	• Wawancara	Guru dan Orang tua

3.6.1 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara ini memerlukan suatu pedoman yang dapat meminimalisir keadaan sehingga informasi yang di dapat absolut dengan keseharian di tempat tersebut dan memfokuskan pada pembahasan utama pada penelitian.

Tabel 3. 3

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana latar belakang kepala sekolah dan latar belakang sekolah?

2	Bagaimana awal mula program pendidikan gizi dengan kegiatan bertani dilaksanakan di TK Tunas Karya Papandayan?
3	Bagaimana pemahaman ibu mengenai pendidikan gizi dan pelaksanaan Kegiatan Bertani ?
4	Apa prinsip dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dengan kegiatan Bertani dalam pendidikan gizi ?
5	Apa saja media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan Bertani dalam Pendidikan gizi ?
6	Kapan pelaksanaan Pendidikan gizi dan kegiatan bertani ?
7	Apa program lanjutan setelah kegiatan bertani untuk pendidikan gizi ?
8	Strategi apa yang digunakan sekolah dalam kegiatan bertani dalam Pendidikan gizi ?
9	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ?
10	Bagaimana menghadapi dan mengatasi kendala tersebut?
11	Adakah pihak yang terlibat dalam melakukan pendidikan gizi kepada anak ?
12	Kapan pelaksanaan monitoring gizi?
13	Seperti apa kegiatan pembelajaran untuk kegiatan bertani ?
14	Materi apa saja yang ada pada kegiatan pembelajaran bertani dalam pendidikan gizi ?

Tabel 3. 4

Pedoman wawancara untuk guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana latar belakang guru di TK ?
2	Apa yang menjadi motivasi sekolah untuk membuat program Bertani untuk anak ?
3	Bagaimana pemahaman ibu mengenai pendidikan gizi dan pelaksanaan Kegiatan bertani ?

4	Apa prinsip dan tujuan guru untuk pelaksanaan kegiatan bertani dalam pendidikan gizi ?
5	Apa saja media yang diberikan sekolah untuk menukung kegiatan bertani pendidikan gizi ?
6	Kapan pelaksanaan pendidikan gizi dan kegiatan bertani ?
7	Apa program lanjutan setelah kegiatan bertani untuk pendidikan gizi ?
8	Strategi apa yang digunakan guru dalam kegiatan bertani dalam pendidikan gizi ?
9	Apa hambatan guru selama memberikan pendidikan mengenai gizi?
10	Bagaimana menghadapi dan mengatasi kendala tersebut ?
11	Selain memberikan anak praktik langsung, apa saja hal yang terlihat dalam segi perkembangan anak pada saat kegiatan bertani dilakukan ?

Tabel 3. 5

Pedoman wawancara dengan orang tua murid

No	Pertanyaan
1	Bagaimana latar belakang orang tua murid?
2	Bagaimana tanggapan untuk kegiatan bertani di lingkungan sekolah?
3	Kontribusi apa yang biasa diberikan orang tua untuk keberlangsungan kegiatan bertani?
4	Apakah ada hasil atau dampak dari kegiatan bertani untuk pendidikan gizi anak, baik secara pengetahuan dan perilaku hidup sehat ?
5	Apakah ada perbedaan pada anak setelah mengikuti kegiatan bertani ?

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data merupakan bagian terpenting pada penelitian untuk menjelaskan hasil temuan di lapangan secara sistematis, baik temuan substantif maupun formal. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dipilah, diurutkan, diolah, diorganisasi, dan disajikan

Asyifa Rafsanjani, 2023

IMPLEMENTASI KEGIATAN BERTANI (FARMING) DALAM PENDIDIKAN GIZI (STUDI KASUS TK TUNAS KARYA PAPANDAYAN, KAB. BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar peneliti dapat menangkap fenomena dan mengkomunikasikan kepada orang lain. Proses analisis data meliputi tiga tahap, yaitu :

3.7.1 Reduksi Data

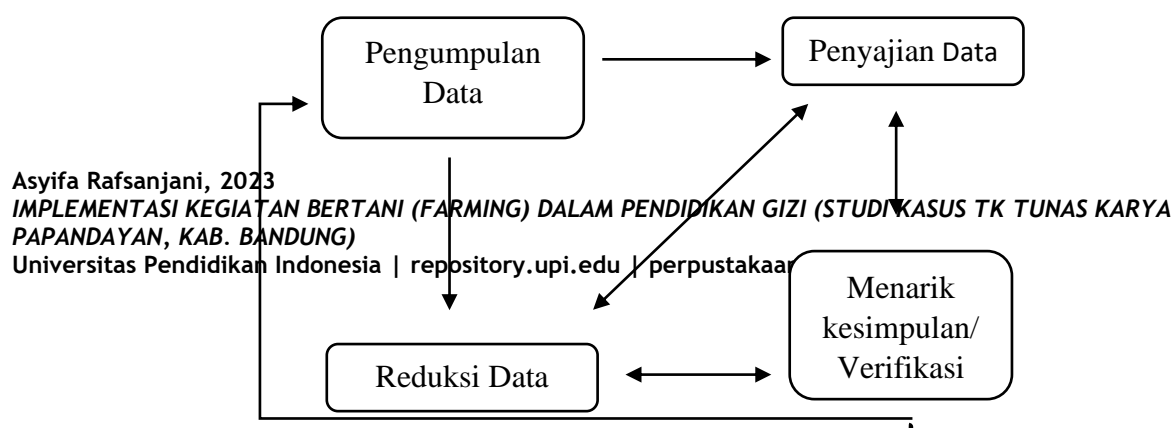
Reduksi data merupakan proses analisis dengan transformasian data kasar dari lapangan dengan cara memilih, memusatkan, dan menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa. Dalam hal ini peneliti melakukan verifikasi dan pengecekan data yang sudah diperoleh agar hasil yang didapat absolut dan valid (Sugiyono P. D., 2017). Tahap dalam mereduksi menurut Miles dan Huberman pada (Murdiyanto, 2020) data dimulai dari; (1) meringkas data pada situasi di lokasi penelitian, (2) membuat catatan efektif dan catatan marginal, (3) selanjutnya menganalisis data yang merupakan pengelompokan fokus pembahasan menggunakan memo yang ditulis menjadi konseptualisasi ide dan pengembangan pendapat, (4) dan yang terakhir pembuatan ringkasan yang bersifat matriks.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan peneliti menggunakan bentuk penyajian teks naratif yang tersusun dengan sistematis, sehingga akan semakin mudah dipahami. Ini didukung oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif dilakukan dengan menggambarkan kondisi lapangan tempat penelitian yang disajikan dalam bentuk teks naratif.

3.7.3 Verifikasi

Verifikasi merupakan proses mengambil kesimpulan dari hasil yang sudah diuji kebenarannya dan disesuaikan hingga validitasnya terjamin. Langkah verifikasi melalui berbagai pengecekan data melalui triangulasi, melakukan pembobotan bukti dari sumber yang didapat dan membandingkan serta mengkontraskan data dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih. Proses ini dilakukan untuk tercapainya tujuan penelitian.



Gambar 3. 1
Model Analisis Data

3.8 Teknik pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data dilakukan untuk meminimalisir kekeliruan karena penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan analisis dan pendekatan induktif untuk menekankan pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial, sehingga proses dan hasil yang nyata lebih diutamakan pada penelitian kualitatif. Apabila keabsahan dilakukan dengan sebenar benarnya, maka data yang ditemukan oleh peneliti dapat dikatakan valid.

Pada teknik keabsahan data, peneliti menggunakan validitas internal dan eksternal dengan teknik triangulasi dan member check, karena peneliti membutuhkan jawaban yang absah dan didukung dengan beberapa sumber, selanjutnya peneliti mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para narasumber dan sumber data. Menurut Stake (1995) dalam (Herdiansyah, 2010) bahwa penelitian studi kasus memerlukan verifikasi yang ekstensif dengan melalui teknik triangulasi dan member check yaitu pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan memastikan dari pernyataan narasumber dan peristiwa yang sedang terjadi adalah relevan dan tidak dibuat-buat.

3.9 Isu Etik

Etika penelitian dilakukan agar kerahasiaan identitas dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat terjaga dan terjaga. Hal ini dilakukan untuk menghargai responden.

3.9.1 Kerahasiaan

Peneliti menggunakan nama samaran dari responden dengan catatan sudah disetujui oleh yang bersangkutan untuk menjaga identitas responden dalam memastikan bahwa semua data bersifat rahasia dan jawaban dari responden adalah khusus peneliti dan pihak yang mendapatkan laporan dari hasil riset yang telah dilakukan.

3.9.2 Privasi

Hasil privasi yang sudah didapatkan hanya untuk kepentingan penelitian dalam pengembangan dunia pendidikan menulis skripsi dan hanya digunakan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti memberikan jaminan untuk menjaga privasi responden dan calon responden yang sebelumnya telah membuat kesepakatan atau persetujuan dari kedua belah pihak, dengan maksud responden tau mengenai tujuan dari penelitian ini. Calon Responden diminta untuk menanda tangani perjanjian dan apabila responden tidak bersedia, peneliti tidak akan memaksa calon responden untuk menjadi responden.

Peneliti menulis peristiwa, kejadian dan keadaan dengan jujur dan benar apa adanya seperti pada keadaan aslinya.